

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa, dan budaya. Hal tersebut tentunya terdapat perbedaan yang menjadikan ciri khas masing-masing suku termasuk sifat dan karakternya. Karakter adalah akhlak dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang seperti beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar disiplin, taat aturan bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik.²

Pendidikan karakter seharusnya diajarkan mulai dari sejak dini, karena pengaruh baik buruk sikap dan perilaku anak itu dimulai dari rumah, sebab pendidikan yang pertama kali dalam kehidupan seseorang itu dimulai sejak ia dilahirkan dari rahim ibunya, kemudian secara terus menerus ia menerima pelajaran dari apa yang ia rasakan, ia lihat, dan ia dengar dari ayah dan ibunya serta saudara-saudaranya di rumah. Begitu juga ketentraman dan kebahagiaan

² Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (MALANG: Gunung Samudera, 2014), hal. 38-39

hidup, semua itu akan selalu berawal dari rumah.³ Jadi lingkungan keluarga sangat menentukan karakter anak untuk masa depannya.

Pendidikan karakter dapat diperoleh di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dari ketiga tempat tersebut, sekolah merupakan tempat yang efektif untuk membentuk karakter yang positif karena sekolah memiliki dua tujuan utama dalam karya pendidikan mereka, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik. Dengan dua keyakinan ini sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter bagi anak didiknya, terutama melalui kedisiplinan, keteladanan, dan organisasi sekolah (kebijakan dan kurikulum).⁴

Karakter merupakan sikap yang bukan hanya dapat di ajarkan namun juga harus di didik. Ada banyak sikap yang perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk sikap kejujuran, sikap toleransi, dan sikap mandiri. Ketiga sikap tersebut harus ditanamkan kepada anak mulai sejak usia dini, agar kelak terbiasa berbuat baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Perbuatan baik yang mudah diucapkan namun sulit diterapkan yaitu sikap jujur.

Sikap jujur merupakan sikap yang terdapat pada diri manusia yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Seseorang yang jujur memiliki jiwa yang baik, hati yang bersih, pandangan yang lurus, sifat yang mulia, lidah yang

³ A.F Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: GEMA INSANI, 2006), hal. 33

⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 222

bersih, dan hati yang diliputi oleh keimanan, keberanian dan kekuatan.⁵ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap jujur dapat menjadikan diri sendiri lebih tenang dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Sikap jujur sering di terapkan di lingkungan sekolah, contohnya melarang siswanya menyontek ketika ujian/ulangan, mengembalikan barang pinjaman baik itu milik temannya sendiri maupun buku di perpustakaan, membayar uang jajan sesuai dengan jajan yang diambalnya, tidak membantu temannya yang bersifat curang, dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Di lingkungan sekolah tentunya ada banyak siswa yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Solusi untuk menyatukan perbedaan dari masing-masing siswa yaitu dengan menerapkan sikap toleransi. Sikap toleransi dapat mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan walaupun itu hanya berbeda kulit, jenis kelamin, pendapat, daerah asal, berasal dari keluarga miskin dan kaya.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku,

⁵ Abu Fida' Abdur Rafi', *Terapi Penyakit Korupsi: Dengan Takfiyatun Nafs*, (Jakarta: Republika, 2006) hal. 51

ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.⁶

Toleransi dapat menciptakan indahnyanya kebersamaan, namun tidak semua kegiatan sekolah dapat dilakukan secara bersama-sama yang kemudian dapat di toleransi, seperti halnya ketika pengerjaan soal ujian. Pengerjaan soal harus dilakukan secara mandiri untuk mengetahui pengetahuan siswa.

Sikap mandiri adalah tindakan yang mampu dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai pernyataan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁷

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat membantu menanamkan sikap jujur, toleransi, dan mandiri kepada siswanya dengan melalui banyak cara baik melalui pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial. Salah satu kegiatan yang cocok untuk menanamkan sikap jujur, toleransi, dan mandiri peserta didik yaitu pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik di semua tingkat sekolah. Meskipun sudah dijadwalkan namun kegiatan pramuka dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik dapat belajar berbagai macam nilai pendidikan karakter termasuk sikap kejujuran, toleransi, dan mandiri. Jika peserta didik mampu mengikuti kegiatan

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1084

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal. 68

pramuka dengan baik dan mereka mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dasa dharma Pramuka maka karakter yang baik akan menjadi identitas mereka. Dasa dharma merupakan ketentuan moral dharma pramuka. Sedangkan dharma pramuka merupakan nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia.⁸

Masalah yang terjadi di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu, masih ada sebagian kecil siswanya yang kurang minat dalam kegiatan pramuka, sehingga siswa tersebut dengan terpaksa mengikuti kegiatan pramuka karena ekstrakurikuler pramuka sekarang bersifat wajib dan sudah masuk dalam kurikulum sekolah. Siswa yang terpaksa mengikuti kegiatan pramuka enggan melakukan kegiatan pramuka. Misalnya kegiatan dalam menghafal dan menerapkan dasa dharma pramuka. Sebenarnya kakak Pembina dalam mengajarkan dasa dharma pramuka tidak hanya diinstruksikan untuk menghafal tetapi juga diterapkan. Bagi mereka yang melakukan kegiatan dengan tidak terpaksa akan paham dan menerapkan isi dasa dharma dengan baik, sedangkan bagi mereka yang melakukan kegiatan secara terpaksa akan enggan menerapkan dasa dharma dengan baik karena mereka dipaksa dan tertekan. Hal inilah yang menjadi perbedaan mencolok dari karakter yang melekat pada diri siswa. Permasalahan tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Dasa Dharma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

⁸ Kwartir daerah Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal.31

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini. Berdasarkan judul di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa ada yang kurang minat dalam ekstrakurikuler pramuka.
- b. Siswa yang terpaksa mengikuti pramuka akan enggan menerapkan dasa dharma pramuka

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti membatasi masalah pada penanaman karakter jujur, toleransi, dan mandiri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap jujur siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Adakah pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap toleransi siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

3. Adakah pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap mandiri siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dituliskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap jujur siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap toleransi siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap mandiri siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh dasa darma pramuka terhadap pendidikan karakter peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, guru, Pembina pramuka, siswa, dan bagi peneliti selanjutnya . Manfaat tersebut antara lain:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu ekstrakurikuler pramuka dalam rangka membina karakter siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memilih strategi yang tepat guna dapat menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh.

c. Pembina pramuka

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan penelitiannya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Sedangkan menurut Margono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dalam penelitian yang paling tinggi tingkat kebenarannya sampai dapat dibuktikan melalui data yang sudah terkumpul. Adapun pembagian jenis hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Perbedaan antara kedua jenis hipotesis penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh, hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 , hipotesis nol juga disebut hipotesis statistik, hipotesis ini biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statistik.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 67

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 67

1. Hipotesa alternative (H_a) berbunyi:
 - a. Ada pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap jujur siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap toleransi siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap mandiri siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Hipotesa nol (H_0) berbunyi:
 - a. Tidak ada pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap jujur siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap toleransi siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh dasa dharma pramuka terhadap sikap mandiri siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dengan istilah yang digunakan, maka penulis memamparkan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian.

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹¹

b. Dasa dharma pramuka

Dasa dharma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka dasa dharma pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamatan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.¹²

c. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹³

2. Penegasan Operasional

Pengaruh adalah suatu dampak atau akibat yang terjadi karena adanya sesuatu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh yaitu dampak dari dasa dharma terhadap pendidikan karakter siswa SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam kbbi.kemendikbud.go.id*, diakses pada 06 April 2018 pukul 13:25

¹² Asep Muchamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, (Cimahi: 2009), hal. 4

¹³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), hal. 23

Dasa dharma pramuka adalah sepuluh tuntunan tingkah laku untuk anggota pramuka.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk memperbaiki perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter yaitu sikap jujur, toleransi dan, mandiri agar menjadi manusia yang lebih baik.

Jadi pengaruh dasa dharma pramuka terhadap pendidikan karakter adalah dorongan yang menjadikan siswa untuk berperilaku baik melalui pengamalan sepuluh dasa darma yang berisi tentang ketentuan moral anggota pramuka.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi subsub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan tentang dasa dharma pramuka (pengertian dasa dharma pramuka dan penjelasan dan pelaksanaan masing-masing dharma dalam kehidupan sehari-hari), tinjauan tentang pendidikan karakter (pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, ciri dasar pendidikan karakter, dan indikator keberhasilan pendidikan karakter), tinjauan tentang sikap jujur (pengertian sikap jujur, macam-macam sikap jujur, dan ciri-ciri orang jujur), tinjauan tentang sikap toleransi (pengertian sikap toleransi, bentuk-bentuk sikap toleransi, dan unsur-unsur toleransi), dan tinjauan tentang sikap mandiri (pengertian sikap mandiri, konsep dasar pengembangan kemandirian, dan cara mengembangkan kemandirian anak).

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penilaian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan terdiri dari: pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup terdiri dari: kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.